

**PENELITIAN PENGUATAN PROGRAM STUDI**

**Model Pengembangan Perilaku Religius dan Perilaku Akademik  
Mahasiswa (Studi pada Fakultas Sains dan Teknologi UIN  
Maulana Malik Ibrahim Malang)**

**SUB JUDUL:** Konsep pembentukan perilaku religius dan perilaku akademik mahasiswa (Karakter Ulul Albab Menurut UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

**Disusun Oleh:**

**Dr. H. Ahmad Barizi, MA**



**LABORATORIUM PENGEMBANGAN, PENELITIAN,  
PENGABDIAN MASYARAKAT DAN KERJASAMA (LP3MK)  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
2017**

**LEMBAR PENGESAHAN  
PROPOSAL PENELITIAN P3S 2017**

1	Judul Penelitian	:	<b>Model Pengembangan Perilaku Religius dan Perilaku Akademik Mahasiswa (Studi pada Fakultas Sains dan Teknologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)</b>	
2	Ketua Peneliti	:	Dr. Ahmad Barizi, MA	
3	Peneliti & Sub Judul	1.	Dr. Ahmad Barizi, MA	Konsep pembentukan perilaku religius dan perilaku akademik mahasiswa ( Karakter Ulul Albab Menurut UIN Maulana Malik Ibrahim Malang )
		2.	M. Mukhlis Fahruddin, M.S.I	Hubungan antara Prilaku Religius dan Prilaku Akademik Mahasiswa (Implementasi karakter ulul albab Pada Mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)
		3.	M.Cholid Zamzami, M.Pd.I	Pengaruh kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar (Studi di Fakultas Sains dan Teknologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang,
4	Bidang Ilmu	:	Studi Islam	
5	Nama Mahasiswa	:	1. Ahmad Rokhim (Biologi: 13620108) 2. Moh. Thoif (Kimia: 13630119)	
6	Jurusan	:	-	
7	Lama Kegiatan	:	Enam Bulan	
8	Biaya yang diusulkan	:	Rp. 25.000.000,- (Dua puluh lima juta rupiah)	

Malang, ..... 2017

Disahkan oleh,

Ketua Jurusan,

Ketua Pengusul,

Evika Sandi Savitri, MP  
NIP. 19741018 200312 2 002

Dr.Ahmad Barizi.M.A  
NIP. 19731212 199803 1 001

**PROPOSAL  
PROPOSAL PENELITIAN PENGUATAN PRODI**

**Model Pengembangan Perilaku Religius dan Perilaku Akademik  
Mahasiswa (Studi pada Fakultas Sains dan Teknologi UIN Maulana  
Malik Ibrahim Malang)**

**SUB JUDUL:** Konsep hubungan pembentukan perilaku religius dan perilaku akademik mahasiswa (Karakter Ulul Albab Menurut UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

**A. Latar Belakang**

Gagasan pendidikan karakter dalam dunia pendidikan di Indonesia, bisa dimaklumi, sebab selama ini dirasakan, proses pendidikan ternyata belum berhasil membangun manusia Indonesia yang berkarakter. Bahkan, banyak yang menyebut, pendidikan telah gagal membangun karakter. Banyak lulusan sekolah dan sarjana yang piawai dalam menjawab soal ujian, berotak cerdas, tetapi mentalnya lemah, penakut, dan perilakunya tidak terpuji. Kejahatan atau kriminalitas yang dilakukan, mulai dari tawuran, narkoba, seks bebas, aborsi meningkat dikalangan remaja, sampai kepada pembunuhan, nilai-nilai agama sudah tidak diindahkan dalam pergaulan mereka, semakin hari semakin banyak kasus kriminalitas yang menimpa kita, mahasiswa kita kehilangan nilai-nilai spiritual agama.

Menurut agama maka kejahatan merupakan suatu bukti atas ketidakmampuan manusia dalam mengendalikan nafsu, motif, dan ketidaksadaran diri yang dipengaruhi alam bawah sadara. Dalam pandangan agama kemenangan iblis atas manusia seringkali dijadikan simbol kemenangan kejahatan, dimana hilangnya nurani, dan lemahnya moral manusia merupakan hal yang menyebabkan terjadinya kejahatan pada umat manusia. Padahal manusia juga memiliki nurani dan moralitas sebagai simbol kebaikan. Hal ini tentunya menimbulkan pertanyaan, yang pertama adalah apakah yang menyebabkan manusia melakukan kenakalan (kejahatan), dehumanisasi, dan pertanyaan berikutnya adalah bagaimana

membangun karakter anak didik melalui kegiatan atau memperkuat budaya religius di lingkungan pendidikan.

Permasalahan ini sangat menarik untuk dikaji terus-menerus dalam prakteknya di dunia pendidikan, karena pendidikanlah yang menjadi motor utama dalam memperbaiki kualitas seseorang,, pendidikanlah yang akan mengontrol perilaku mereka, Pendidikan Agama Islam akan mengajarkan kepada mereka sifat sabar, sukur, ikhlas, qona'ah, tawakkal, ihsan dan perilaku-perilaku positif lainnya. Nilai-nilai ajaran agama ini akan menjadi materi pembentukan karakter anak, jika dalam penyampaiannya sesuai dengan kebutuhan dan karakter anak. Agama akan hadir untuk menjawab problematika remaja yang mereka hadapi. Oleh karena itu peneliti ingin mengadakan penelitian berkaitan dengan permasalahan di atas dengan mengangkat judul “Model Pengembangan Perilaku Religius dan Perilaku Akademik Mahasiswa (Studi pada Fakultas Sains dan Teknologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)”.

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan inspirasi dalam rangka mencari alternatif solusi akan krisis karakter yang dialami oleh mahasiswa kita. Sebagai salah satu perguruan tinggi Islam di Jawa Timur, Fakultas Sains dan Teknologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, cukup representatif sebagai subjek dalam penelitian ini.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas penelitian ini akan diarahkan untuk menjawab rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana konsep perilaku religius berbasis karakter menurut UIN Maulana Malik Ibrahim Malang?
2. Bagaimana konsep perilaku akademik berbasis karakter di Fakultas Sains dan Teknologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang?
3. Bagaimana implementasi pengembangan pembentukan perilaku akademik dan perilaku religius di Fakultas Sains dan Teknologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang?

## C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan Bagaimana konsep pendidikan karakter ulul albab menurut UIN Maulana Malik Ibrahim Malang?
2. Untuk mendeskripsikan model pengembangan karakter Mahasiswa melalui di Fakultas Sains dan Teknologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang?
3. Untuk mendeskripsikan implementasi model pengembangan karakter Mahasiswa di Fakultas Sains dan Teknologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang?

### Manfaat Penelitian.

Secara umum hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan yang sangat signifikan dalam rangka evaluasi terhadap aktifitas religius dan perilaku akademik di kampus. Dari hasil penelitian ini pihak kampus dan stakeholder yang ada bisa menentukan langkah berikutnya (strategi) dalam rangka menciptakan budaya religius yang kondusif dan ideal yang berbasis multikultural, karena hal ini juga sangat penting dalam karakter anak dalam rangka menciptakan kehidupan yang lebih baik. Dan hal ini juga akan menjadi inspirasi dalam pengembangan model pengembangan karakter mahasiswa melalui budaya religius di kampus.

Dilihat dari rumusan masalah yang diajukan, penelitian ini akan memberi kontribusi secara teoritis dan praktis. Kontribusi yang bersifat adalah memperkaya dan memperdalam kajian tentang pendidikan karakter dan pembentukan budaya religius di Perguruan Tinggi, sedangkan kontribusi yang bersifat praktis adalah sebagai berikut:

1. Bahan informasi tentang pendidikan karakter di kampus khususnya di Fakultas Sains dan Teknologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bahan evaluasi terhadap budaya religius dan budaya akademik di Fakultas Sains dan Teknologi.
3. Bahan pertimbangan bagi pendidik dalam merancang model pengembangan karakter mahasiswa melalui budaya religius dan budaya akademik di Fakultas Sains dan Teknologi.

4. Bahan pembuat kebijakan dalam rangka membantu membentuk karakter mahasiswa dan menciptakan budaya religius dan budaya akademik di Fakultas Sains dan Teknologi.
5. Memberi penguatan ataupun menambah referensi tentang model pembentukan karakter di kampus dan pembentukan budaya religius dan budaya akademik di Fakultas Sains dan Teknologi.

#### D. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian yang hampir sama telah dilakukan beberapa peneliti sebelumnya yaitu penelitian tesis oleh saudara Widyanti Herdyaningrum dengan judul<sup>1</sup>; Pengembangan religius culture; Melalui manajemen pembiasaan diri berdoa bersama sebelum belajar di SMKN I Klungkung, Bali. Hasil penelitian ini adalah; Pengembangan *religius culture* melalui manajemen pembiasaan diri berdoa bersama sebelum belajar di SMKN I Klungkung ternyata mempunyai dampak terhadap perubahan perilaku pada siswa. Dengan diimplementasikannya manajemen pembiasaan diri berdoa bersama sebelum belajar ke dalam bentuk penelitian tindakan sekolah (yang diorganisir oleh Kepala Sekolah dan bekerjasama dengan seluruh komponen sekolah untuk mewujudkan pembiasaan berdoa bersama sebelum belajar berbasis multikultural dan pluralisme yang dilakukan secara terpisah berdasarkan agama dan kepercayaannya), ternyata dapat merubah perilaku siswa dan bahkan ditemukan pula adanya peningkatan nilai-nilai *religius culture* yang berkembang.

Penelitian oleh Rasmianto, dengan judul “Budaya Organisasi Religius (Studi Kasus Pengembangan Budaya Organisasi Tarbiyah Ulul al-Bab Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang)<sup>2</sup>. Penelitian ini menghasilkan beberapa temuan, yang secara general diantaranya; Pertama, Konsep budaya organisasi religius *ulul albab* di UIN Maliki Malang dilandasi oleh konsep filosofis *tarbiyah ūlil al-bāb* sebagai landasan dengan semangat normatif-doktriner, dan sekaligus mengembangkan paradigma humanis-religius-teosentrism-

<sup>1</sup> Widyanti Herdyaningrum., *Pengembangan religious culture; Melalui manajemen pembiasaan diri berdoa bersama sebelum belajar di SMKN I Klungkung, Bali* (Tesis, Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2010).

<sup>2</sup> Rasmianto, *Budaya Organisasi Religius* (Studi Kasus Pengembangan Budaya Organisasi Tarbiyah Ulul al-Bab Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang ( Laporan Penelitian Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2010)

rasional dengan jargon *ūlul al-bāb*, yaitu intelektual plus, yang mempunyai dua tradisi yang mengantarkan kepada tradisi peningkatan intelektualitas dan spiritualitas. Kedua, Pengembangan budaya organisasi religius ulul albab yaitu, yaitu dengan membangun landasan filosofis ulul albab, membangun sarana prasarana mulai dari masjid, ma'had, perpustakaan dan unit-unit kajian keislaman integrasi ilmu dan sains, selain itu pembentukan budaya religius telah dibangun yaitu mulai dari sholat berjama'ah, khotmil al-qur'an, diba', istighosah dan lain sebagainya, sehingga lahirlah kampus religius ulul albab UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. adanya Ma'had, Masjid, Lembaga Kajian *ūlul al-bāb*, aktifitas keagamaan, aktifitas seluruh civitas akademik, yang akan mengantarkan kepada budaya organisasi religius, Melalui *ūlul al-bāb* diharapkan segenap civitas akademik memiliki karakteristik yaitu (1) kedalaman spiritual, (2) keagungan akhlak, (3) keluasan ilmu dan (4) kematangan profesional. Pendekatan *tarbiyah ūlil al-bāb* dengan rumus gerakan dzikir, fikir, dan amal sholeh yang mengilhami semangat religius seluruh aktifitas akademik.

Penelitian yang dilakukan oleh saudari Widyanti hanya berfokus kepada pendekatan pembiasaan diri melalui berdoa dalam rangka untuk membentuk budaya religius di sekolah, sedangkan yang dilakukan oleh saudara Rasmianto hanya berfokus kepada budaya organisasi yang tercipta di kampus UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, bukan pada budaya keseruan aktifitas pembentukan karakter pada mahasiswa. Dari penelitian di atas menunjukkan bahwa masih ada peluang untuk dilaksanakan penelitian lainnya yang mengambil lokasi Madrsah, dan fokus dari penelitian ini adalah tentang kegiatan pembentukan karakter mahasiswa melalui pembentukan budaya religius dan budaya akademik di Fakultas Sains dan Teknologi.

## E. Tinjauan Pustaka

### 1. Pendidikan Karakter

Menurut Definisi Kemendiknas 2010, “*Pendidikan karakter yang baik harus melibatkan pengetahuan yang baik (moral knowing), perasaan yang baik atau loving good (moral feeling), dan perilaku yang baik (moral action)*,

*sehingga terbentuk perwujudan kesatuan perilaku dan sikap hidup peserta didik.”*

Pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerri, pendidikan moral, pendidikan watak, yang tujuannya mengembangkan kemampuan mahasiswa untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik itu, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Karena itu muatan pendidikan karakter secara psikologis mencakup dimensi *moral reasoning, moral feeling, dan moral behaviour* (Lickona: 1991), atau dalam arti utuh sebagai *morality* yang mencakup *moral judgment and moral behaviour* baik yang bersifat *prohibition-oriented morality* maupun *pro-social morality* (Piager, 1967; Kohlberg; 1975; Eisenberg-Berg; 1981). Secara pedagogis, pendidikan karakter seyogyanya dikembangkan dengan menerapkan *holistic approach*, dengan pengertian bahwa “*Effective character education is not adding a program or set of programs. Rather it is a transformation of the culture and life of the school*” (Berkowitz: ... dalam goodcharacter.com: 2010); Sementara itu Lickona (1992) menegaskan bahw: “*In character education, it's clear we want our children are able to judge what is right, care deeply about what is right, and then do what they believe to be right-even in the face of pressure from without and temptation from within.*<sup>3</sup>

## 2. Pentingnya Pendidikan Karakter

Lickona (1992)<sup>4</sup> menjelaskan beberapa alasan perlunya Pendidikan karakter, di antaranya: (1) Banyaknya generasi muda saling melukai karena lemahnya kesadaran pada nilai-nilai moral, (2) Memberikan nilai-nilai moral pada generasi muda merupakan salah satu fungsi peradaban yang paling utama, (3) Peran perguruan tinggi sebagai pendidik karakter menjadi semakin penting ketika banyak anak-anak memperoleh sedikit pengajaran moral dari orangtua, masyarakat, atau lembaga keagamaan, (4) masih adanya nilai-nilai moral yang secara universal masih diterima seperti perhatian, kepercayaan, rasa hormat, dan

<sup>3</sup> Budi Munawar Rahman, dll. *Modul Pendidikan Karakter*. (Disampaikan pada acara sosialisasi Living Values Education (LVE) (2010) di fakultas Tarbiyah UIN Malang Juni 2012).

<sup>4</sup> Lickona, Tom; Schaps, Eric, dan Lewis, Catherine. *Eleven Principles of Effective Character Education*. Character Education Partnership, 2007.

tanggungjawab, (5) Demokrasi memiliki kebutuhan khusus untuk pendidikan moral karena demokrasi merupakan peraturan dari, untuk dan oleh masyarakat, (6) Tidak ada sesuatu sebagai pendidikan bebas nilai. Kampus mengajarkan pendidikan bebas nilai. Sekolah mengajarkan nilai-nilai setiap hari melalui desain ataupun tanpa desain, (7) Komitmen pada pendidikan karakter penting manakala kita mau dan terus menjadi guru yang baik, dan (7) Pendidikan karakter yang efektif membuat kampus lebih beradab, peduli pada masyarakat, dan mengacu pada performansi akademik yang meningkat.

Alasan-alasan di atas menunjukkan bahwa pendidikan karakter sangat perlu ditanamkan sedini mungkin untuk mengantisipasi persoalan di masa depan yang semakin kompleks seperti semakin rendahnya perhatian dan kedulianan anak terhadap lingkungan sekitar, tidak memiliki tanggungjawab, rendahnya kepercayaan diri, dan lain-lain. Untuk mengetahui lebih jauh tentang apa yang dimaksud dengan pendidikan karakter, Lickona dalam Elkind dan Sweet (2004) menggagas pandangan bahwa pendidikan karakter adalah upaya terencana untuk membantu orang untuk memahami, peduli, dan bertindak atas nilai-nilai etika/moral. Pendidikan karakter ini mengajarkan kebiasaan berpikir dan berbuat yang membantu orang hidup dan bekerja bersama-sama sebagai keluarga, teman, tetangga, masyarakat, dan bangsa.<sup>5</sup>

*"Character determines someone's private thoughts and someone's actions done. Good character is the inward motivation to do what is right, according to the highest standard of behaviour, in every situation"<sup>6</sup> (Hill, 2002).*

Asumsi yang menyatakan bahwa akar dari sebuah tindakan yang jahat dan yang buruk, tindakan kejahatan, terletak pada hilangnya karakter. Karakter yang kuat adalah sandangan fundamental yang memberikan kemampuan kepada populasi manusia untuk hidup bersama dalam kedamaian serta membentuk dunia yang dipenuhi dengan kebakan dan kebijakan, yang bebas dari kekerasan dan tindakan-tindakan tidak bermoral.

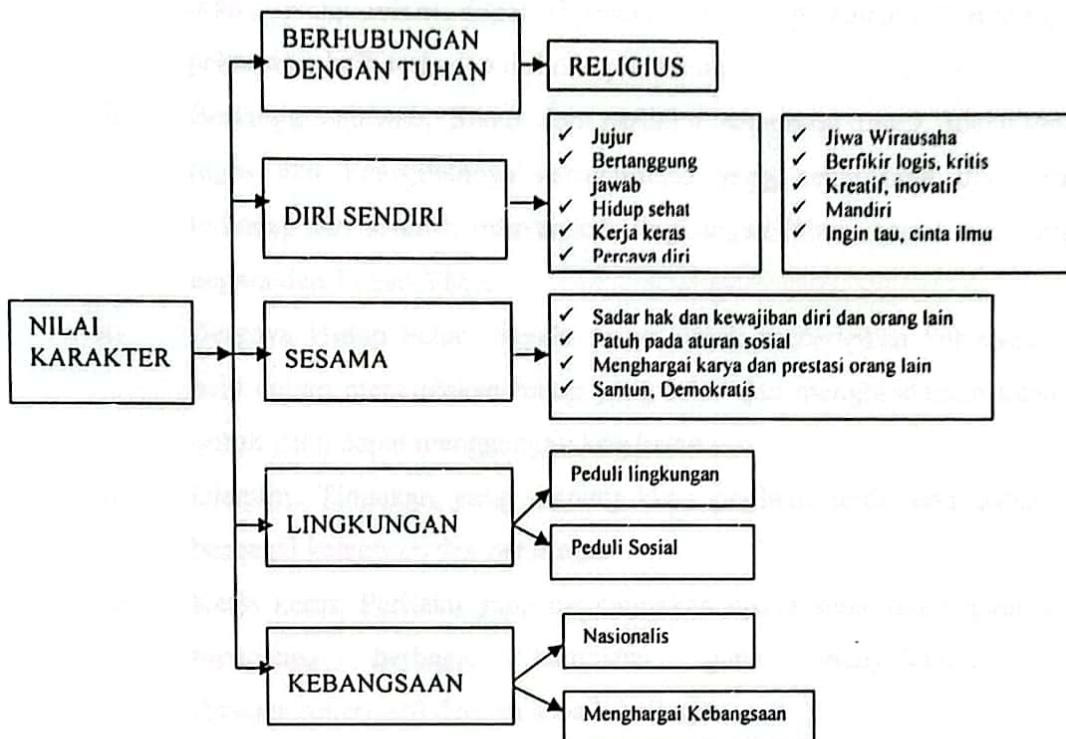
---

<sup>5</sup> Elkind, David H. dan Sweet, Freddy. *How to Do Character Education*. Artikel yang diterbitkan pada bulan September/Okttober 2004.

<sup>6</sup> Hill, T.A., 2005. *Character First!* Kimray Inc., <http://www.charactercities.org/downloads/publications/Whatischaracter.pdf>.

*Character isn't inherited, one build its daily by the way one think and acts, taught by taught, action by action (Helen G Douglas),<sup>7</sup> karakter tidak diwariskan, tetapi sesuatu yang dibangun secara berkesinambungan hari demi hari melalui pikiran dan perbuatan, pikiran demi pikiran, tindakan demi tindakan.*

Gambar 1. Ragam Nilai Karakter



### 3. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Berdasarkan kajian nilai-nilai agama, norma-norma sosial, peraturan/hukum, etika akademik, dan prinsip-prinsip HAM, telah teridentifikasi 80 butir nilai karakter yang dikelompokkan menjadi lima, yaitu nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan (1) Tuhan Yang Maha Esa, (2) diri sendiri, (3) sesama manusia, dan (4) lingkungan, serta (5) kebangsaan. Namun demikian, penanaman kedelapanpuluh nilai tersebut merupakan hal yang sangat sulit.

Berikut adalah daftar 20 nilai utama yang dimaksud dan diskripsi ringkasnya.

<sup>7</sup> Muchlas Samawi dan Hariyanto, *Pendidikan Karakter*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 42

- a) Nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan (Religius). Pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai Ketuhanan dan/atau ajaran agamanya.
- b) Nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri.
  - i. Jujur. Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap diri dan pihak lain.
  - ii. Bertanggungjawab. Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan YME.
  - iii. Bergaya Hidup Sehat. Segala upaya untuk menerapkan kebiasaan yang baik dalam menciptakan hidup yang sehat dan menghindarkan kebiasaan buruk yang dapat mengganggu kesehatan.
  - iv. Disiplin. Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
  - v. Kerja keras. Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas (belajar/pekerjaan) dengan sebaik-baiknya.
  - vi. Percaya Diri. Sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapannya.
  - vii. Berjiwa Wirausaha. Sikap dan perilaku yang mandiri dan pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya, serta mengatur permodalan operasinya.
  - viii. Berpikir Logis, Kritis, Kreatif, dan Inovatif. Berpikir dan melakukan sesuatu secara kenyataan atau logika untuk menghasilkan cara atau hasil baru dan termutakhir dari apa yang telah dimiliki.
  - ix. Mandiri. Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

- x. Rasa ingin tahu. Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
  - xi. Cinta Ilmu. Cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap pengetahuan.
- c) Nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama
- i. Sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain. Sikap tahu dan mengerti serta melaksanakan apa yang menjadi milik/hak diri sendiri dan orang lain serta tugas/kewajiban diri sendiri serta orang lain.
  - ii. Patuh pada aturan-aturan sosial. Sikap menurut dan taat terhadap aturan-aturan berkenaan dengan masyarakat dan kepentingan umum.
  - iii. Menghargai karya dan prestasi orang lain. Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain.
  - iv. Santun. Sifat yang halus dan baik dari sudut pandang tata bahasa maupun tata perlakunya ke semua orang.
  - v. Demokratis. Cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- d) Nilai karakter dalam hubungannya dengan lingkungan. Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi dan selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- e) Nilai Kebangsaan. Cara berpikir, bertindak, dan wawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
1. Nasionalis. Cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsanya.
  2. Menghargai keberagaman. Sikap memberikan respek/hormat terhadap berbagai macam hal baik yang berbentuk fisik, sifat, adat, budaya, suku, dan agama.

**Gambar 2. Interaksi Komponen Pendidikan Karakter Adaptasi Dari Lickona,**

1991



#### 4. Budaya Religius dan Budaya Akademik di Kampus

Mendefinisikan *religius culture* (budaya agama) di kampus, tentunya harus mengurai dahulu definisi budaya, budaya kampus, budaya agama, barulah menarik suatu pengertian tentang budaya agama (*religius culture*) di sekolah itu sendiri.

##### a) Budaya (*Culture*)

Raymond Williams's menyatakan bahwa istilah budaya sebagai "culture" merupakan salah satu yang paling sulit didefinisikan di dalam kamus bahasa Inggris.<sup>8</sup> Dalam kamus Inggris-Inggris, Oxford, "culture" diartikan sebagai kebudayaan yang berarti perkembangan pemikiran (*mind*) dan kerohanian (*spirit*) sekelompok manusia melalui latihan dan pengalaman. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kebudayaan adalah keseluruhan pengetahuan manusia sebagai makhluk sosial yang digunakan untuk memahami lingkungan serta pengalamannya dan yang menjadi pedoman tingkah laku manusia.<sup>9</sup>

Dengan semua unsur tersebut maka budaya dipandang sebagai totalitas perilaku, kesenian, kepercayaan, kelembagaan, dan semua produk lain karya

<sup>8</sup> Andre Ata Ujan, dkk., *Multikulturalisme Belajar Hidup Bersama dalam Perbedaan*, (Jakarta: PT Indeks, 2009), hlm. 14.

<sup>9</sup> Andre Ata, *Multikulturalisme*, hlm. 22.

pemikiran manusia yang mencirikan suatu masyarakat atau produk yang ditransmisikan bersama. Sedangkan kebudayaan adalah pengetahuan yang dimiliki manusia dalam proses untuk menginterpretasikan dunianya sehingga manusia dapat menghasilkan tingkah laku tertentu.

b) **Budaya Akademik Kampus**

Budaya kampus (*campus culture*) merupakan aplikasi budaya organisasi terhadap sekolah. Sekolah, sebagai organisasi yang bergerak di bidang pendidikan seharusnya memiliki budaya yang menunjukkan kapabilitas yang sesuai dengan tuntutan pendidikan dan pembelajaran tersebut, terutama menumbuhkembangkan mahasiswa sesuai dengan prinsip-prinsip kemanusiaan<sup>10</sup> baik saat di ruang kelas hingga di lingkungan sekolah secara keseluruhan. Budaya merupakan salah satu faktor penting dalam upaya reformasi atau perbaikan mutu lulusan.

c) **Budaya Agama**

Muhammin<sup>11</sup> mendefinisikan budaya agama (dalam konteks pendidikan) sebagai suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan lingkungan dan secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan yang berakar dari nilai-nilai agama dan mengamalkannya sebagai basis dasar kehidupan sehari-hari.

## E. Metode Penelitian

### 1. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus untuk melihat secara mendalam fenomena pendidikan karakter dan budaya religius di Fakultas Sains dan Teknologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Peneliti menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Deskriptif Kualitatif adalah penelitian yang data-datanya berupa kata-kata (bukan angka-angka, yang berasal dari wawancara, catatan laporan, dokumen, dan lain-lain) atau penelitian yang di dalamnya mengutamakan untuk pendeskripsian secara analisis sesuatu peristiwa

<sup>10</sup> Aan Komariah & Chepi Triatna, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*. (Bandung: Bumi Aksara, 2006), hlm. 101.

<sup>11</sup> Muhammin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum hingga Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 312.

atau proses sebagaimana adanya dalam lingkungan yang alami untuk memperoleh makna yang mendalam dari hakikat proses tersebut.

## 2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Sains dan Teknologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang ini dinilai oleh peneliti cukup *representative* untuk diteliti karena disamping jumlah siswanya banyak Fakultas Sains dan Teknologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang merupakan perguruan tinggi Islam dengan mahasiswa yang banyak dan beragam dan berbagai kegiatan keagamaan, ditambah lagi dengan kehadiran ma'had. Jadi penelitian ini menarik untuk dilakukan di Fakultas Sains dan Teknologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

## 3. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data ini peneliti menggunakan beberapa cara yaitu:

### a. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan lain-lain<sup>12</sup>. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang: kegiatan pembelajaran, kegiatan keagamaan, kebijakan dan lainnya.

### b. Metode Interview (wawancara)

Metode interview adalah dikenal dengan metode wawancara yang merupakan teknik pengumpulan data dengan jalan pendekatan personal dengan responden atau informan penelitian<sup>13</sup>. Sedangkan metode interview yang digunakan disini adalah interview terpimpin. Interview terpimpin adalah interview yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci<sup>14</sup>. Metode ini digunakan untuk mencari data tentang kegiatan pembelajaran, karakter mahasiswa dan budaya budaya religius di Fakultas Sains dan Teknologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

<sup>12</sup> Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*, (Jakarta; Rineka Cipta. 1993), hlm. 149

<sup>13</sup> Ibid. hlm. 145

<sup>14</sup> Ibid. hlm 149

### c. Metode Observasi atau Pengamatan

Penelitian ini juga menggunakan *in-depth interviews* dengan guru, peserta didik, dan dekan fakultas Sains dan Teknologi tentang budaya religius di Fakultas Sains dan Teknologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan beberapa hal yang berkaitan dengan topik penelitian. Peneliti juga akan melakukan beberapa kali *Focus Group Discussions* (FGD) dengan guru dan mahasiswa untuk memperdalam isu-isu yang muncul pada saat wawancara dan observasi.

## 4. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul dilakukan pemilihan secara selektif disesuaikan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Setelah itu, dilakukan pengolahan dengan proses *editing*, yaitu dengan meneliti kembali data-data yang didapat, apakah data tersebut sudah cukup baik dan dapat segera dipersiapkan untuk proses berikutnya. Secara sistematis dan konsisten bahwa data yang diperoleh, dituangkan dalam bentuk suatu rancangan konsep yang kemudian dijadikan dasar utama dalam memberikan analisis.

## F. Jadwal Penelitian

No	Pekan/ Minggu	Kegiatan
1	I	Observasi dan sosialisasi/ perizinan
2	II	Pengumpulan data dokumentasi dan pemetaan responden
3	III & IV	Observasi dan wawancara
4	V	Entri data, peng-kode-an data, klasifikasi dll
5	VI & VII	Diskusi hasil penelitian
6	VIII dan seterusnya	Pelaporan/ seminar hasil penelitian

## Daftar Pustaka

- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta; Rineka Cipta. 1993).
- David Elkind, H. dan Sweet, Freddy. *How to Do Character Education*. Artikel yang diterbitkan pada bulan September/Okttober 2004.
- Hill, T.A., 2005. *Character First!* Kimray Inc., <http://www.charactercities.org/downloads/publications/Whatischaracter.pdf>.
- Komariah Aan & Chepi Triatna, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*, (Bandung: Bumi Aksara, 2006).
- Masykuri H, *Pengamalan Budaya Agama (Religious Culture) di Sekolah Umum*, Jurnal Smart Kids. (Direktorat Pendidikan Agama Islam pada Sekolah, Dirjen PAI Departemen AGama RI tahun 2007).
- Moleong Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006).
- Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum hingga Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009).
- Rahman Budi Munawar, dll. *Modul Pendidikan Karakter*. (Disampaikan pada acara sosialisasi Living Values Education (LVE) (2010) di fakultas Tarbiyah UIN Malang Juni 2012).
- Samani Muchlas dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. (Bandung, Remaja Rosda Karya, 2011), hlm. 15
- Santrock, John W., *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada, 2007)
- Tilaar, H.A.R., *Multikulturalisme tantangan-tangan global masa depan dalam transformasi pendidikan Nasional*, (Jakarta; Grasindo, 2004)
- Tom Lickona,; Schaps, Eric, dan Lewis, Catherine. *Eleven Principles of Effective Character Education*. Character Education Partnership, 2007.
- Ujan Andre Ata, dkk., *Multikulturalisme Belajar Hidup Bersama dalam Perbedaan*, (Jakarta: PT Indeks, 2009).

## FORM SKORING PENILAIAN

Judul Proposal : Konsep Pembentukan Perilaku Religius dan Perilaku Akademik Mahasiswa (Karakter Ulul Albab Menurut UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)

## PETUNJUK:

- Skor untuk masing-masing Aspek penilaian adalah 0-10 poin

No.	Aspek Penilaian	Indikator Penilaian	Skor
1.	Topik Penelitian	Menarik dan merupakan topik yang penting untuk diteliti.	10
2.	Latar Belakang	Menjelaskan topik penelitian disertai dengan data kuantitatif dan kualitatif yang relevan.	8
3.	Rumusan Masalah	Fokus pada inti permasalahan penelitian dengan redaksional yang baik.	10
4.	Pembatasan Masalah	Batasan masalah dan ruang lingkup yang jelas dan rasional untuk sebuah penelitian.	8
5.	Signifikansi Penelitian	Memiliki pengaruh cukup penting.	10
6.	Kajian Riset Sebelumnya	Pemaparan yang memadai beberapa penelitian sejenis yang dilakukan sebelumnya.	10
7.	Kerangka Teori	Menggunakan dan menyebutkan kerangka teori yang tepat dan dielaborasi secara memadai.	8
8.	Metode Penelitian	Operasional dan tajam sehingga menjawab pertanyaan penelitian.	8
9.	Sumber Bacaan/Referensi	Sumber bacaan relevan dengan isu penelitian yang diangkat.	8
10.	Instrumen Penelitian	Komprehensif dan terperinci	8
Skor Total			88

Malang, .....  
Reviewer,

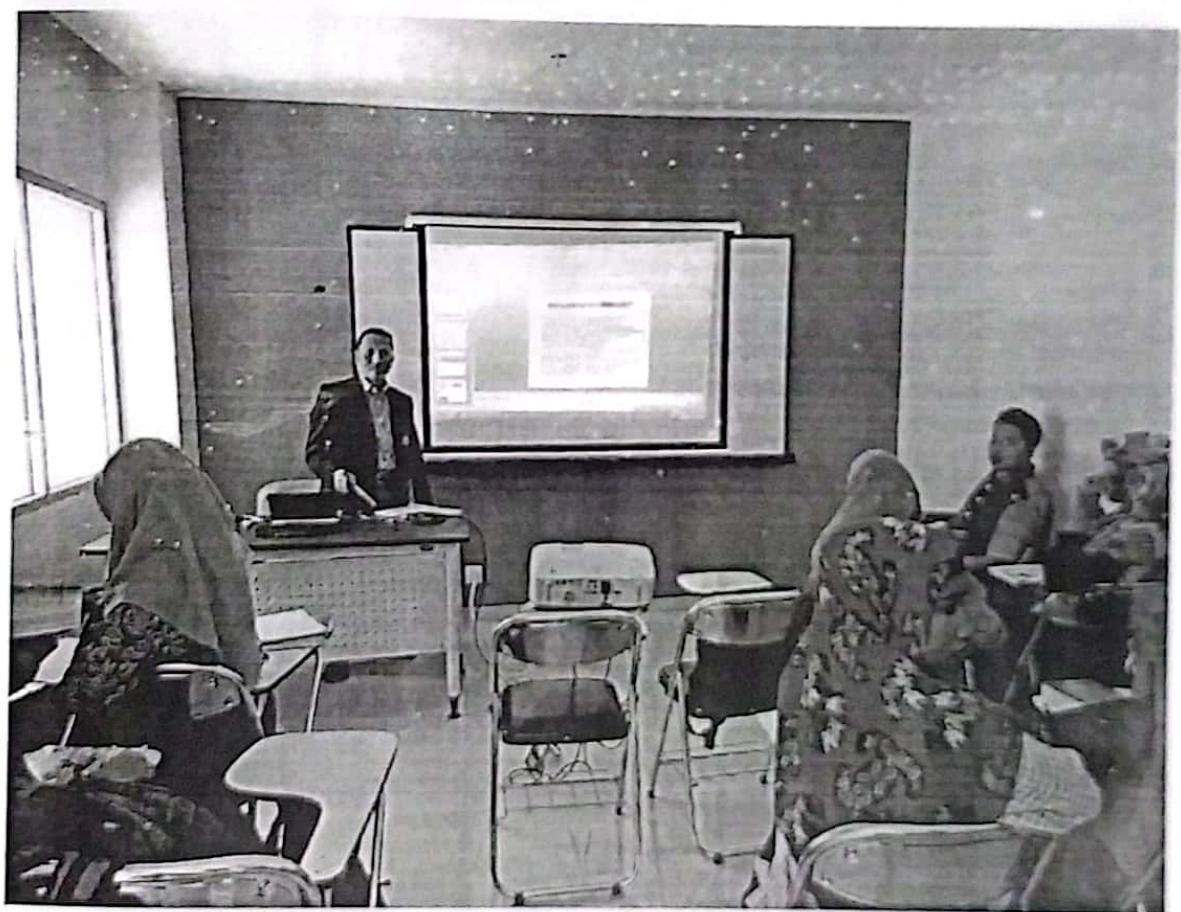
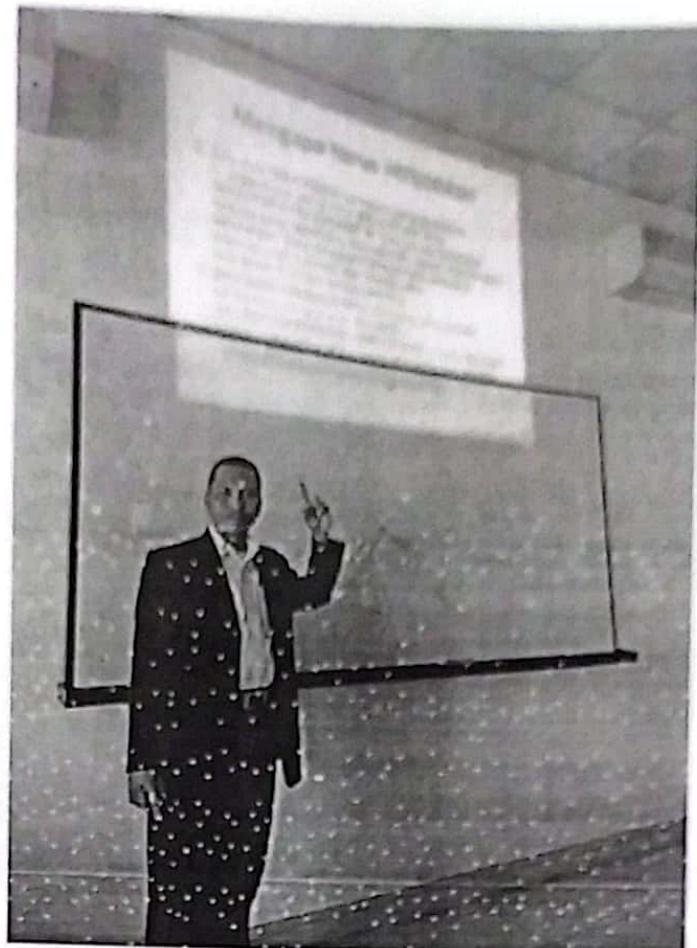
*M. amir*

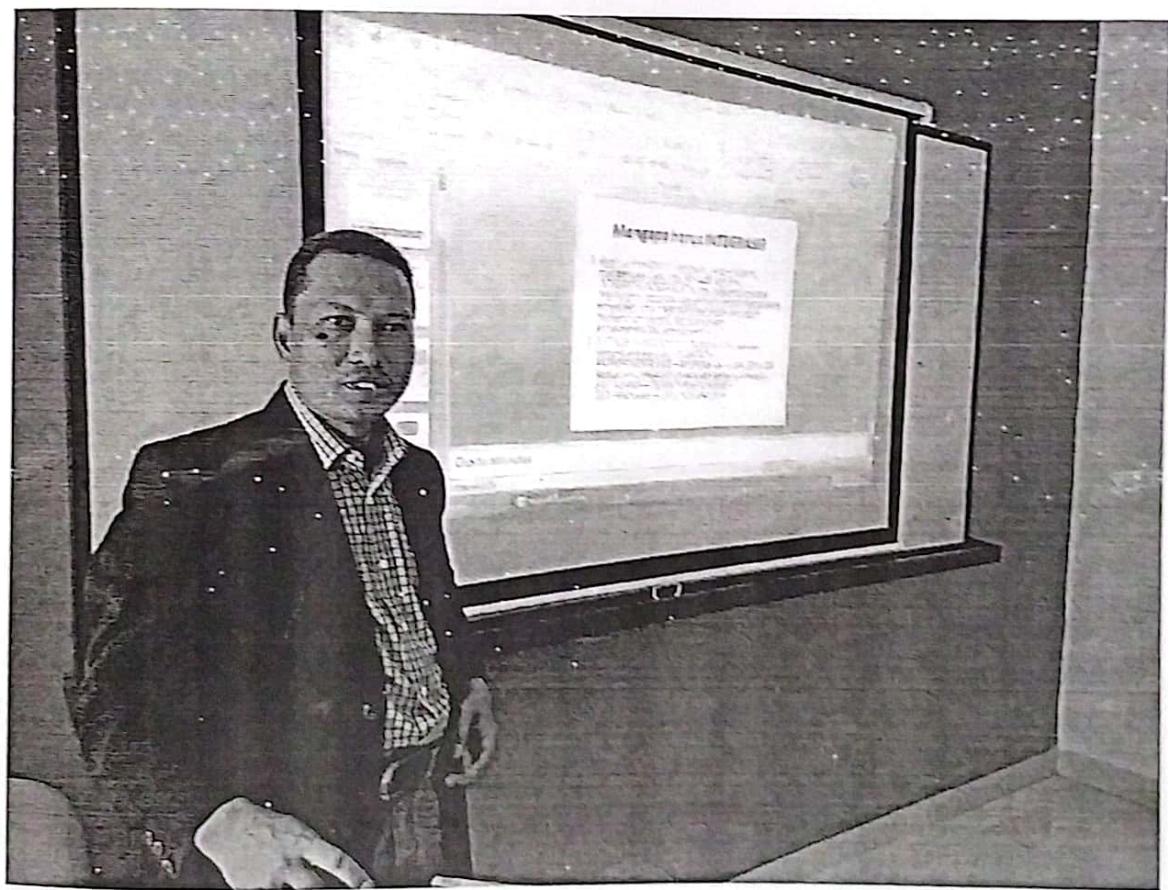
Dr. H. M. Zainuddin, MA.

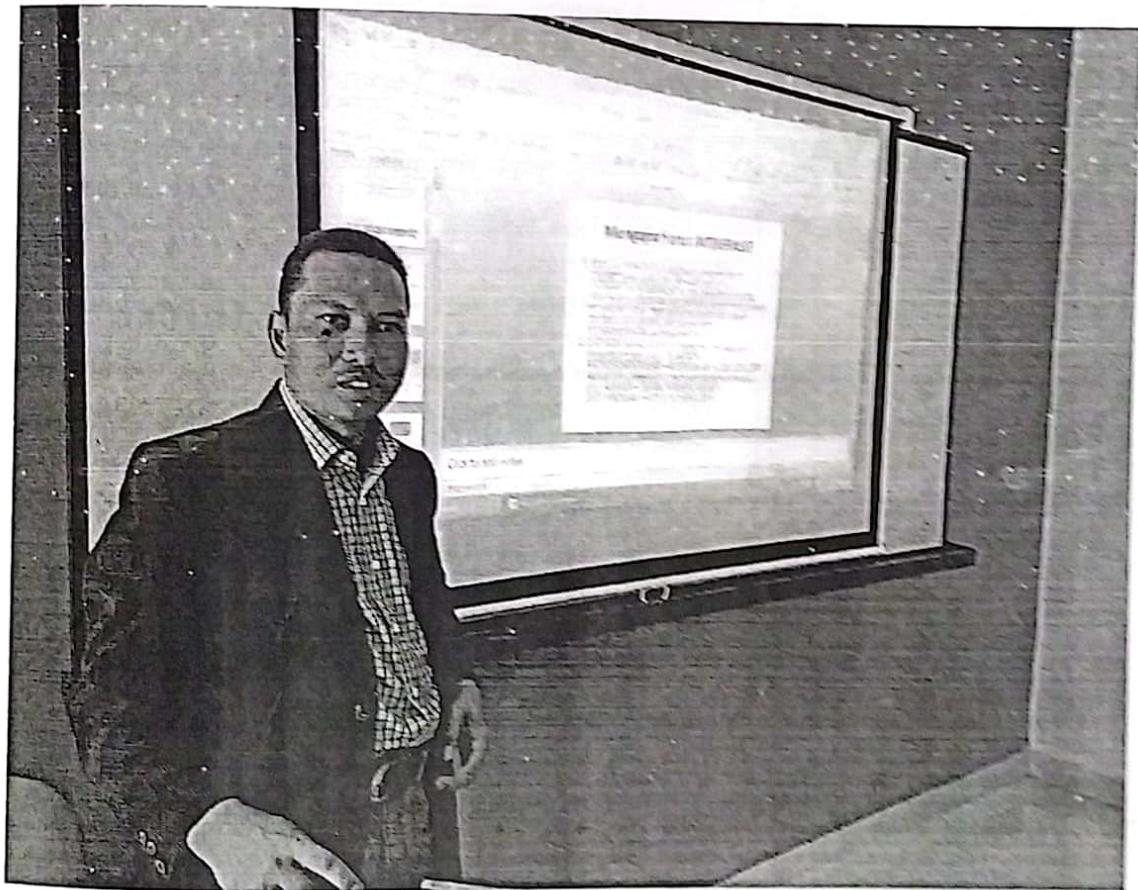
- 1). Latar Belakang hanya menyebutkan fenomena yg. kontak diskredit. Hendaknya disampaikan secara jelas setting dan fenomena dengan menunjuk teori keruas yg. Dilengkapi dengan referensi atau data yg. mendukung.
- 2) Kajian Penelitian yg. terdahulu belum yg. terbahagi dan sulit menunjuk perbedaan dan patokan penelitian yg. akhir dilakukan.
- 3) Sumber yg. dikutip hendak yg. ditunjukkan sumber/referensi yg. misal yg. hal. 8. II. pt. bab Nilai moral dan karakter
- 4) Sumber informasi habis yg. dipelopori see. Tepat dg. jelas misalkn data yg. terkait dg. kebijaksanaan masyarakat etik propria.

Malang, ..... 9/9/9 .....  
Reviewer, 9/05/9

M. Amira









Dr. Ainiyah, M.Pd.

**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
**FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI**  
**JURUSAN BIOLOGI**  
Jl. Gajayana No. 50 Telp. (0341) 558933, Fax. (0341) 558933 Malang

**JADWAL SEMINAR PROPOSAL PENELITIAN PENGUATAN PROGRAM STUDI  
JURUSAN BIOLOGI TAHUN 2017**

No	Peneliti	Judul/ Sub Judul	Waktu	Tempat
1	Ainun Nikmati Laily, M.Si	Analisis Struktur Sekretori, Histokimia, dan Pewarnaan Alternatif Alami Preparat <i>Carica pubescens</i> Lenne & K.Koch	Kamis, 04 Mei 2017 Pukul: 08.00 – 12.00	Ruang Pertemuan
2	Berry Fakhry Hanifa, M.Sc	Keanekaragaman Reptil dan Amfibi di Perkebunan Apel Konvensional dan Semi Organik Kecamatan Bumiaji Kota Batu	Kamis, 04 Mei 2017 Pukul: 12.00 – 16.00	Ruang Pertemuan
3	Mujahidin Ahmad, M.Sc	Pengaruh Ekstrak Kloroform <i>Acorus calamus L.</i> Terhadap Bakteri Isolat Flora Normal Vagina Secara In Vitro	Jum'at, 05 Mei 2017 Pukul: 07.00 – 11.00	Ruang Pertemuan
4	Dr. drh. Bayyinatul M, M.Si	Potensi Antibakteri Ekstrak Etanol <i>Acorus calamus L.</i> Terhadap <i>Staphylococcus aureus aureus</i> dan <i>Escherichia coli</i> In Vitro	Jum'at, 05 Mei 2017 Pukul: 12.00 – 17.00	Ruang Pertemuan
5	Dr. Evika Sandi Savitri, M.P	Identifikasi dan Karakterisasi Gen Ketahanan Kekeringan <i>GnDREB</i> pada Kedelai Hasil Induksi Mutasi dengan Mutagen EMS ( <i>Ethyl Methane Sulfonate</i> )	Senin, 08 Mei 2017 Pukul: 08.00 – 13.00	Ruang Pertemuan
6	Didik Wahyudi, M.Si	Deteksi Mutasi Cekaman Kekeringan pada Varietas Kedelai ( <i>Glycine max L. Merr</i> ) dengan Menggunakan Penanda Molekuler RAPD	Senin, 08 Mei 2017 Pukul: 13.00 – 17.00	Ruang Pertemuan
7	Dwi Suheriyanto, M.P	Potensi Serangga Tanah Sebagai Bioindikator Kualitas Tanah di Perkebunan Apel Kecamatan Bumiaji Kota Batu	Selasa, 09 Mei 2017 Pukul: 08.00 – 13.00	Ruang Pertemuan
8	Azizatur Rahmah, M.Sc	Deteksi Mutasi Cekaman Kekeringan pada Varietas Kedelai ( <i>Glycine max L. Merr</i> ) dengan Menggunakan Penanda Molekuler ISSR	Selasa, 09 Mei 2017 Pukul: 13.00 – 17.00	Ruang Pertemuan

9	Prilya Dewi Fitriasari, M.Sc	Identifikasi Isolat Fungi Endofit dari Daging Buah Naga Super Merah ( <i>Hylocereus costaricensis</i> ) Berdasarkan Analisis rDNA ITS ( <i>Internal Transcribed Spacer</i> )	Rabu, 10 Mei 2017 Pukul: 08.00 – 12.00	Ruang Pertemuan
10	Shinta, M.Si	Induksi Tetraploid <i>Carica pubescens</i> Lenne & K. Koch dengan Menggunakan Kolkisin dalam Upaya Peningkatan Metabolit Sekunder	Rabu, 10 Mei 2017 Pukul: 12.00 – 16.00	Ruang Pertemuan
11	Nur Kusmiyati, M.Si	Profil Protein Hasil Metabolisme Bakteri Asam Laktat Asal Starter dengan Kulit Ubi Kayu ( <i>Manihot esculenta</i> ) Sebagai Agen Prebiotik	Jum'at, 12 Mei 2017 Pukul: 08.00 – 11.00	Ruang Pertemuan
12	Ruri Siti Resmisari, M.Si	Pengaruh Auksin dan Sitokinin Terhadap Induksi Kalus Sirsak ( <i>Annona muricata</i> L.) Secara <i>In Vitro</i>	Jum'at, 12 Mei 2017 Pukul: 13.00 – 17.00	Ruang Pertemuan
13	Kholifah Holil, M.Si	Pengaruh Ekstrak Sirsak ( <i>Annona muricata</i> L.) Terhadap Pertumbuhan Sel Granulosa Kambing Secara <i>In Vitro</i>	Senin, 15 Mei 2017 Pukul: 08.00 – 12.00	Ruang Pertemuan
14	Bayu Agung Prahardika, M.Si	Keanekaragaman Hewan Ascidian di Beberapa Pantai Selatan Malang	Senin, 15 Mei 2017 Pukul: 13.00 – 17.00	Ruang Pertemuan
15	Fitriyah, M.Si	Eksplorasi Potensi Fitoestrogen Tanaman Sirsak ( <i>Annona muricata</i> L.) Secara <i>In Silico</i>	Selasa, 16 Mei 2017 Pukul: 08.00 – 12.00	Ruang Pertemuan
16	Muhammad Asmuni Hasyim, M.Si	Keanekaragaman Rangga Kanopi pada Perkebunan Apel Konvensional dan Semi Organik Kecamatan Bumiaji Kota Batu	Selasa, 16 Mei 2017 Pukul: 12.00 – 16.00	Ruang Pertemuan
17	Dr. Eko Budi Minarno, M.Pd	Etnobotani dan Konservasi Masyarakat Kawasan Cangar Kota Batu Terhadap Pepaya Gunung ( <i>Carica pubescens</i> Lenne & K. Koch) Serta Analisis Kandungan Flavonoid pada Daun	Rabu, 17 Mei 2017 Pukul: 07.00 – 12.00	Ruang Pertemuan
18	Dr. Ulfah Utami, M.Si	Isolasi dan Uji Potensi Antioksidan Senyawa Metabolit Fungi Endofit Daging Buah Naga Super Merah ( <i>Hylocereus costaricensis</i> )	Rabu, 17 Mei 2017 Pukul: 13.00 – 17.00	Ruang Pertemuan
19	Suyono, M.P	Karakterisasi Biji <i>Carica</i>	Kamis, 18 Mei 2017	Ruang

		<i>pubescens</i> Lenne & K.Koch Berdasarkan Karakter Fisiologis, Morfologis dan Anatomis	Pukul: 08.00 – 12.00	Pertemuan
20	Romaidi, M.Si., D.Sc	Akumulasi Logam Berat oleh Hewan Ascidian di Pantai Selatan Kabupaten Malang	Kamis, 18 Mei 2017 Pukul: 12.00 – 16.00	Ruang Pertemuan
21	Ir. Liliek Harianie A.R., M.P	Karakteristik Fisio-Kimia Tepung Kulit Ubi Kayu ( <i>Manihot esculenta</i> ) dan Potensinya sebagai Agen Prebiotik	Jum'at, 19 Mei 2017 Pukul: 07.00 – 11.00	Ruang Pertemuan
22	Dr. Retno Susilowati, M.Si	Potensi Kulit Apel Manalagi Sebagai Penurun Lipid Tikus Model Dislipidemi	Jum'at, 19 Mei 2017 Pukul: 13.00 – 17.00	Ruang Pertemuan
23	M. Cholid Zamzami, M.Pd	Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa (Studi pada Fakultas Sains dan Teknologi)	Senin, 22 Mei 2017 Pukul: 08.00 – 12.00	Ruang Sidang
24	Dr. Ahmad Barizi, M.A	Konsep Pembentukan Perilaku Religius dan Perilaku Akademik mahasiswa (Karakter Ulul Albab Menurut UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)	Senin, 22 Mei 2017 Pukul: 12.00 – 17.00	Ruang Sidang



DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL PENELITIAN PENGUATAN PROGRAM STUDI 2017

Nama .....  
NIP .....  
Jurusan .....  
Judul Penelitian .....  
.....  
.....

No	Nama	Tanda Tangan
1	Eko Budi Minarno	
2	Siti Rohmawati	
3	Moh Amus Kholid	
4	Azmi Ibrahim	
5	Mishahil Munir	
6	Mukhlis Fadruddin	
7	Kholid Zain Zamri	
8	ElRis A/I'infal Lan	
9	Choud Anam	
10	Ahmad Hartanto	
11	Hanna D. AA	
12	Siti Azizah	-77 km
13		
14		
15		
16		
17		
18		
19		
20		

Malang, ..... 2017  
Ketua Jurusan,

Dr. Evika Sandi Savitri, M.P  
NIP. 19741018 200312 2 002

# KONSEP PEMBENTUKAN PERILAKU RELIGIUS DAN PERILAKU AKADEMIK MAHASISWA (BERBASIS KARAKTER ULUL ALBAB)

Oleh:

Dr. Ahmad Barizi, MA

RAVIK KARSIDI, PONPES WINDAN 2010

1

## KEWASPADAAN THDP BUDAYA ASING

- GLOBALISASI MEMPERKENALKAN BUDAYA ASING (BUDAYA GLOBAL DAN LIBERALISASI DAGANG )
- TERMASUK DI DALAMNYA> BESAR PENGARUH PENDIDIKAN ASING, BISA MENJADI ANCAMAN BAGI PENDIDIKAN NASIONAL
  - >> SHG PERLU PEDULI & WASPADA
  - >> JIKA KUALITAS SDM YANG RENDAH => ANCAMAN
- DALAM KENYATAANNYA AKIBAT GLOBALISASI TERJADI INTERDEPENDensi YANG TIDAK SIMETRIS ANTARA NEGARA MAJU & NEGARA BERKEMBANG (DISEBABKAN RENDAHNYA KUALITAS SDM> TEROMBANG-AMBING).
- PERLU PENDIDIKAN KARAKTER ! → MENEGASKAN JATI DIRI



RAVIK KARSIDI, PONPES WINDAN 2010

2

1

## Pengertian Karakter

Karakter mengandung pengertian:

1. Suatu Kualitas Positif yang dimiliki seseorang, sehingga membuatnya menarik dan atraktif
2. Reputasi seseorang
3. Seseorang yang *unusual* atau memiliki kepribadian dengan ciri khusus.



RAVIK KARSIDI, PONPES WINDAN 2010

3

## BERBAGAI ISTILAH

- o KARAKTER
- o AKHLAK
- o MORAL
- o WATAK



## PERILAKU

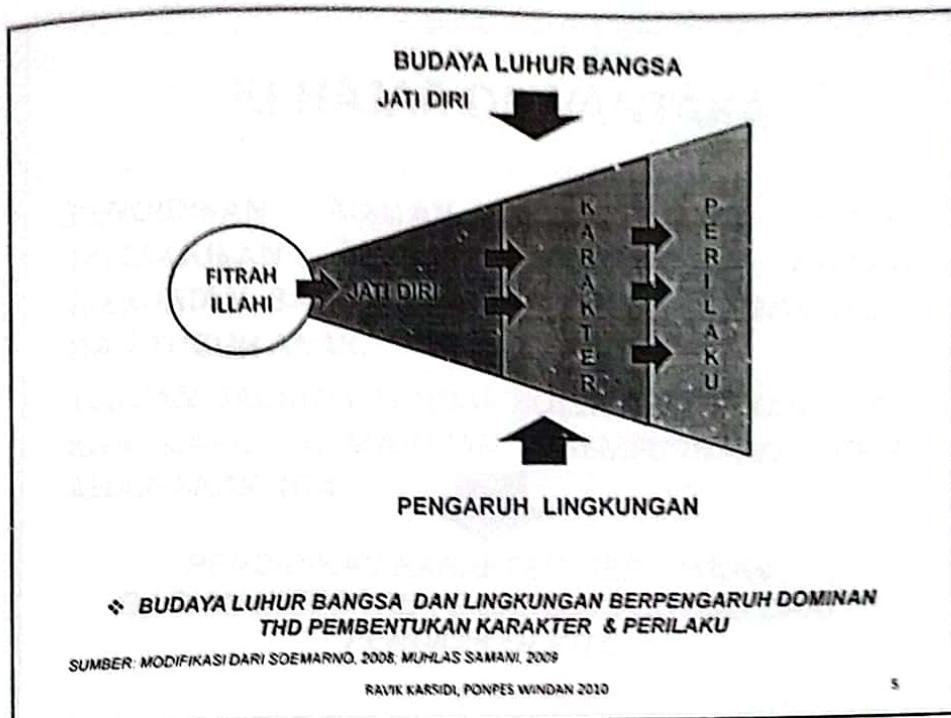


....AKU DIUTUS UNTUK MEMPERBAIKI AKHLAK UMAT ...  
( Al-Hadits)

RAVIK KARSIDI, PONPES WINDAN 2010

4

2



## PENDIDIKAN KARAKTER dalam UU Sisdiknas

- Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia 1) yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, 2) berakhlak mulia, 3) sehat, 4) berilmu, 5) cakap, 6) kreatif, 7) mandiri, dan 8) menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Pasal 3).



RAVIK KARSIDI, PONPES WINDAN 2010

6

## KI HAJAR DEWANTARA

PENDIDIKAN ADALAH DAYA UPAYA UNTUK MEMAJUKAN BERTUMBUHNYA BUDI PEKERTI (KEKUATAN BATIN, KARAKTER), PIKIRAN (INTELLECT) DAN TUBUH ANAK.

BAGIAN-BAGIAN ITU TIDAK BOLEH DIPISAHKAN AGAR KITA DAPAT MEMAJUKAN KESEMPURNAAN HIDUP ANAK-ANAK KITA.



*PENDIDIKAN KARAKTER MERUPAKAN  
BAGIAN INTEGRAL YG SANGAT PENTING DARI  
PENDIDIKAN KITA*

RAVIK KARSIDI, PONPES WINDAN 2010

7

## PENDIDIKAN KARAKTER DI AMERIKA, meliputi :

MENUJU RENBENTUKAN PRIBADI, YANG:

- Dapat dipercaya (*trustworthy*) meliputi sifat jujur (*honesty*) dan integritas (*integrity*),
- Memperlakukan orang lain dengan hormat (*treats people with respect*),
- Bertanggungjawab (*responsible*),
- Adil (*fair*),
- Kasih sayang (*caring*) dan
- Warganegara yang baik (*good citizen*)

RAVIK KARSIDI, PONPES WINDAN 2010

Endang Sumantri 2009

## Dr. Thomas Lickona:

*In character education, it's clear we want our children are able to judge what is right, care deeply about what is right, and then do what they believe to be right—even in the face of pressure from without and temptation from within.*



- TRUSTWORTHINESS
- RESPECT
- RESPONSIBILITY
- FAIRNESS
- CARING
- HONESTY
- COURAGE
- DILIGENCE
- INTEGRITY
- CITIZENSHIP

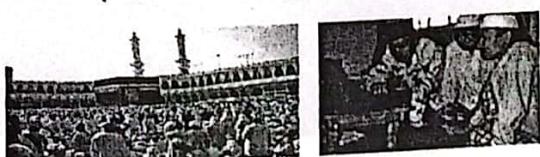
RAVIK KARSIDI, PONPES WINDAN 2010

MUKHEAS 2009

## KUALITAS SDM TINGGI DAN BERIMAN ( = berkarakter )

-رَفِعَ اللَّهُ الْأَذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أَوْتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ-

“Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.”  
(Q.S. Al-Mujaadilah : 11)



RAVIK KARSIDI, PONPES WINDAN 2010

10

